

LANDASAN PERKEMBANGAN IPTEK DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH TSANAWIYAH

Retno Dwi Ramadhannita¹

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: retnodwiir@gmail.com

Abstract:

Curriculum development in the Al-Qur'an Hadith subject plays a crucial role in shaping students' critical and analytical thinking abilities. This study aims to evaluate the impact of the development of Science and Technology (IPTEK) on curriculum development, particularly in the context of learning Al-Qur'an and Hadith at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level. The research employs a qualitative method within a descriptive research framework. The findings indicate that the integration of IPTEK in learning has a positive impact on students. The diversity of learning resources, involving not only books but also technology, makes the learning process more engaging and effective. Teachers have successfully integrated the foundations of science and technology with curriculum development in the Al-Qur'an Hadith subject, as evidenced by student testimonials stating that the use of technology significantly aids the learning process. The implications of this study are for educators and curriculum developers to continue expanding the integration of IPTEK in teaching to enhance the quality of education in Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: Curriculum Development, Science and Technology, Islamic Religious Education, Al-Qur'an Hadith, Madrasah Tsanawiyah

Abstrak:

Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terhadap pengembangan kurikulum, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan kerangka penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi IPTEK dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap siswa. Keanekaragaman sumber belajar, yang melibatkan tidak hanya buku tetapi juga teknologi, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Guru telah berhasil menggabungkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sebagaimana dibuktikan oleh kesaksian siswa yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi sangat membantu proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi para pendidik dan pengembang kurikulum untuk terus memperluas integrasi IPTEK dalam pengajaran, guna meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadis, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan pesat saat ini, perubahan dan tren dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam konteks pendidikan. Adanya inovasi dan penemuan baru setiap hari menuntut agar sistem pendidikan dapat menjaga agar siswa selalu mendapatkan pengetahuan terkini tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (Adha, 2020). Perkembangan ini harus tercermin dalam kurikulum pendidikan, di mana materi pembelajaran harus mengakomodasi dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi (Umami, 2018).

Pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak dapat diabaikan, mengingat perubahan sosial dan berkembangnya kebutuhan siswa (Shofiyah, 2018). Peran teknologi telah membantu membentuk cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran dalam dunia yang terus berkembang pesat (Zazin & Zaim, 2020).

Pengembangan kurikulum memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan (Lince, 2022). Perubahan sosial yang terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal, mempengaruhi tujuan dan fokus kurikulum pendidikan (Bahri, 2017). Pengembangan kurikulum bukan hanya suatu keharusan, tetapi juga merupakan prinsip yang berkelanjutan. Sebagai upaya pembenahan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum harus diaplikasikan dan dievaluasi secara berkesinambungan (Prasetyo & Hamami, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut menyebabkan perubahan dalam nilai-nilai, dan pendidikan memiliki tanggung jawab etis untuk membimbing perubahan nilai-nilai tersebut menuju arah yang positif (Mahsun, 2013).

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak dapat terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kurikulum yang dihasilkan tidak hanya kuat karena berakar pada ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri untuk memajukan peradaban manusia.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum tak terelakkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga, kurikulum yang dihasilkan tidak hanya kuat karena berakar pada ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu menjadi motor pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri, berkontribusi pada kemajuan peradaban manusia.

Prinsip dasar pengembangan kurikulum mencakup relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Selain itu, pengembangan kurikulum bersandar pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kamal, n.d. 2014), memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Secara umum, berikut adalah beberapa syarat dan ketentuan yang seringkali diterapkan dalam pengembangan kurikulum:

Standar Pendidikan: mengikuti standar nasional atau regional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait, menyesuaikan dengan kerangka kerja kurikulum yang telah ditetapkan, seperti Kerangka Kualifikasi Nasional (KKN) atau kerangka kerja kurikulum lainnya.

Kompetensi Inti: menyertakan kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang Pendidikan, memastikan keterpaduan antara kompetensi inti dengan tujuan pendidikan nasional atau regional.

Relevansi dan Aktualitas: menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terkini dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat, memastikan agar materi pembelajaran memiliki relevansi dengan dunia kerja.

Fleksibilitas: memberikan fleksibilitas dalam implementasi kurikulum agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memungkinkan penyesuaian dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang tidak terduga.

Evaluasi dan Penilaian: menentukan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. menyediakan ketentuan mengenai prosedur penilaian, penentuan kelulusan, dan pelaporan hasil.

Ruang Lingkup Pembelajaran: menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. memperhatikan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama.

Pengembangan Profesional Guru: menyertakan program pengembangan profesional bagi guru agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. memastikan agar guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan kurikulum dan metode pembelajaran yang diusung.

Partisipasi Stakeholder: melibatkan stakeholder, seperti orang tua, masyarakat, dan industri, dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum. menerima masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kurikulum

Dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa diharapkan mampu memahami konteks sosial dan historis dari ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti diskusi kelompok, analisis teks, dan perbandingan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini, terdapat sekitar 2.500 sekolah perintis di Indonesia, termasuk

salah satunya adalah MTsN 13 Tasikmalaya yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam lingkungannya. Oleh karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Sebagai bagian dari upaya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTS) harus menyelaraskan diri dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Hal ini perlu dilakukan dengan pendekatan holistik dan integratif dalam mengajar Al-Qur'an, yang berfokus pada konteks kehidupan siswa (Alamsyah & Rosadi, 2020). Metode pengajaran harus dipilih dengan bijak untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits (Putra et al., 2020). Bahkan setelah newnormal pasca pandemic covid-19 teknologi digitalisasi telah menjadi topik baru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang terus dikembangkan (Naldi & Nasution, 2022). Adapun masalah yang di hadapi guru Al-Qur'an dan Hadist dalam menghadapi perkembangan IPTEK dan implementasi kurikulum Merdeka adalah masih belum terbiasa dengan kurikulum Merdeka, dan masih kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas karena keterbatasan kemampuan guru.

Hal serupa pernah diteliti oleh Usriya yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang memberikan fleksibilitas, memungkinkan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sumber daya dan masukan yang tersedia, dan memberi kebebasan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Hidayati, 2016). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajarannya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dari satu fase ke fase berikutnya.

Beberapa kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis saat ini melibatkan berbagai aspek, termasuk teknologi, metodologi pengajaran, dan tantangan sosial. Berikut adalah beberapa kendala yang mungkin dihadapi:

Pertama keterbatasan Sumber Belajar Digital, meskipun ada peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, masih ada keterbatasan sumber belajar digital yang khusus untuk Al-Qur'an dan Hadis. Ketersediaan aplikasi atau platform pembelajaran yang memadai untuk memahami konten Al-Qur'an dan Hadis secara interaktif.

Yang kedua adalah tantangan sosial seperti ketidakseimbangan antara tuntutan sekuler dan nilai-nilai agama dalam masyarakat dapat memengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Berikutnya adalah budaya populer dan media sosial juga bisa memengaruhi persepsi terhadap nilai-nilai keagamaan.

Selanjutnya keterbatasan pengajar yang berkualitas, keterbatasan jumlah

pengajar yang benar-benar berkualitas dan terlatih dalam bidang Al-Qur'an dan Hadis. Tantangan mendapatkan guru yang mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang efektif dan menarik.

Kemudian kendala finansial, beberapa lembaga pendidikan mungkin menghadapi kendala finansial dalam menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Yang paling penting adalah tantangan dalam Menjaga Minat Siswa, menjaga minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memerlukan pendekatan yang kreatif dan menarik. Kompetisi dengan banyaknya alternatif hiburan modern yang tersedia.

Melihat kendala-kendala tersebut diperlukan penelitian terkait perkembangan IPTEK terhadap pengembangan kurikulum khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang mana mulai mengadaptasikan kurikulum merdeka. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi dalam proses pengembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi solusi untuk menanggulangi masalah tersebut.

Namun, tantangan muncul seiring dengan perkembangan IPTEK dan implementasi Kurikulum Merdeka. Masih ada kekurangan pemahaman dan keterbatasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang menjadi kendala bagi guru Al-Qur'an dan Hadits di MTs (Mirrota & Nailasari, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam terkait dampak perkembangan IPTEK terhadap pengembangan kurikulum, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang mulai mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilan penggunaan teknologi informasi dalam proses pengembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dalam kerangka penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengembangan kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs (Madrasah Tsanawiyah). Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, difokuskan pada penggunaan kata-kata dan deskripsi untuk merinci fakta atau fenomena yang sedang diselidiki.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat utama dalam pengumpulan data, dengan subjek penelitian adalah siswa dari kelas VII di MTsN 13 Tasikmalaya. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi terkait dengan topik penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer, yang merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII di MTsN 13 Tasikmalaya sebagai subjek penelitian, dengan peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan beberapa pendekatan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah melibatkan pencarian data yang dibutuhkan sampai kebutuhan data terpenuhi. Setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data untuk menganalisis data yang terkumpul terkait dengan analisis kurikulum Al-Qur'an Hadis. Proses ini mencakup pengambilan data yang diperlukan dan pembuangan data yang tidak relevan untuk mendapatkan kesimpulan.

Analisis data dilakukan secara berbarengan dengan pengumpulan informasi, dan prosesnya melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data: Melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari data yang dibutuhkan. Reduksi data: Menganalisis data terkait dengan analisis kurikulum Al-Qur'an Hadis, mengambil data yang diperlukan, dan membuang data yang tidak relevan. Penyajian data: Mengorganisasikan data secara sistematis terkait dengan topik penelitian, yaitu analisis kurikulum Al-Qur'an Hadis.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi, dengan lokasi penelitian di MTsN 13 Tasikmalaya. Proses penelitian dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2021. Metode analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, dilakukan secara kontinu selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Bagian metode ini menjelaskan rinci langkah-langkah yang dilalui dalam melaksanakan penelitian, serta mengapa metode yang digunakan dianggap dapat diandalkan dan valid dalam menyajikan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan belajar mengajar di MTsN 13 Tasikmalaya di mulai pada pukul 07.00-14.30 mulai dari hari Senin hingga Sabtu. Setiap pagi dilakukan pembiasaan selama 40 menit untuk diisi sholat dhuha, muroja'ah Al-Qur'an, tahfidz, dan pemberian kosa kata menggunakan bahasa Arab. Adapun kegiatan diluar pembelajaran yang menunjang terkait mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist yaitu program khusus tahfidz juz 30 dan hapalan surat Yasin.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Adapun bahan ajar yang di gunakan adalah berupa buku ajar yang disediakan oleh pemerintah untuk referensi memakai Al-Qur'an,

buku Ulumul Qur'an, dan Ulumul Hadist. Tidak hanya itu MTsN 13 Tasikmalaya menyediakan modul ajar, LKPD, dan sumber belajar lainnya.

Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yakni; metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan menghafal. Metode ini bersifat fleksibel karena harus disesuaikan dengan kondisi situasi materi dan keadaan siswa pada saat pembelajaran. MTsN 13 Tasikmalaya menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis student center dimana siswa dilatih menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran agar memunculkan pemikiran dan sikap yang kritis, gotong royong, dan berkebhinekaan global sesuai dengan ciri dari Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

MTsN 13 Tasikmalaya berlokasi di Setiawangi, Kec. Jatiwaras, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Secara kedinasan MTsN 13 Tasikmalaya berada di bawah naungan Kementerian Agama. Jika dilihat dari sistem zonasi kecamatan sekolah ini mempunyai perhatian yang positif di kalangan masyarakat khususnya di Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Adapun tujuan dari Sekolah MTsN 13 Tasikmalaya bisa dilihat dari visi dan misinya yakni;

Visi: Terwujudnya madrasah yang melahirkan insan yang berkualitas dan berakhlakul karimah, Misi:

1. Meningkatkan prestasi akademik siswa
2. Meningkatkan prestasi non akademik siswa
3. Meningkatkan kualitas pengelolaan siswa
4. Mewujudkan budaya disiplin, budaya bersih, dan indah
5. Meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan
6. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah
7. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga madrasah

Dari visi dan misi tersebut, terlihat dengan jelas tujuan sekolah ini dalam pendidikan yang menekankan akhlak, ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang secara sadar terus berubah dan berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang solid dan komprehensif. Kurikulum di MTsN merujuk pada kurikulum 13 dan kurikulum Merdeka.

Dalam mengembangkan kurikulumnya MTsN 13 Tasikmalaya membaginya menjadi 2 bagian yaitu; 1). Untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka, 2). Untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum 13. Hal ini terjadi karena kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru sehingga lebih cocok di gunakan untuk siswa kelas 7 dibandingkan dengan siswa kelas 8 dan 9 sebab mereka sudah lama menerapkan kurikulum 13.

Pengembangan kurikulum di sekolah MTsN 13 Tasikmalaya untuk mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist direncanakan dan di susun oleh satuan kerja yang tergabung dalam musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP) di lingkungan KKM/kabupaten. Pengembangan kurikulum di sesuaikan dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang di paparkan dala modul ajar.

Bentuk dukungan program pemerintah khususnya di Kota Tasikmalaya, MTsN 13 mewajibkan untuk menerapkan kurikulum Merdeka dalam kegiatan, dan proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum terus di perbaiki disesuaikan serta pengkolaborasi dengan pengembangan pribadi muslim yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga dihasilkan kurikulum PAI khususnya pada mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan hasil dari pengembangannya. Untuk kurikulum Al-Qur'an dan Hadist sendiri mencakup 5 ranah penekanan, yakni menghafal Al-Qur'an, menghafal Hadist, memahami isi kandungan surat dan Hadist, menterjemahkan, dan pengenalan ilmu tajwid.

Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk mampu mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadis melalui pendidikan, MTsN 13 Tasikmalaya melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti. Selain itu, mereka juga berfokus pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

MTsN 13 Tasikmalaya memiliki tujuan bahwa para lulusan MTsN 13 Tasikmalaya mampu mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta mampu mempersiapkan dirinya untuk masa sekarang dan masa depan. Keempat, dengan pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadist yang dilakukan, banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para siswa agar dapat menunjang kemampuan siswa diluar jam pembelajaran di kelas.

Dalam hal pengembangan komponen metode atau media MTsN 13 Tasikmalaya menggunakan prinsip fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang efektif dan sesuai untuk mencapai target pendidikan Islam adalah yang holistik, mencakup, dan mengambil Alquran dan hadis sebagai pedoman utama dalam pengembangan kurikulum (Salim, 2021). Tidak hanya itu, dalam pelaksanaannya perlu penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi latar belakang, kemampuan siswa, dan kondisi daerah. Hal ini dilakukan agar pengembangan kurikulum sesuai dan cocok untuk di pakai di sekolah tersebut.

Usaha pengembangan kurikulum MTsN 13 menggunakan banyak inovasi. Tujuan dari inovasi-inovasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

agama Islam, memberikan motivasi kepada siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama secara lebih luas dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Berikut ini adalah contoh inovasi yang telah diterapkan:

1. Metode belajar: Pembelajaran interaktif dan partisipatif adalah inovasi baru yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah.
2. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi: pada MTsN 13 Tasikmalaya, kurikulum pendidikan agama Islam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi lebih menarik dan interaktif berkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk menyajikan materi ajaran Islam dengan cara yang lebih dinamis dan mengikuti perkembangan teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai media, seperti presentasi digital, video, dan audio. Dalam pembelajaran agama Islam, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.
3. Pengembangan bahan ajar: pengembangan materi pembelajaran dan modul yang inovatif dan menarik juga merupakan inovasi. Dengan mempertimbangkan keinginan, kebutuhan, dan konteks kehidupan peserta didik, modul dan materinya disajikan dengan cara yang menarik dan relevan menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Ini membantu meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam dan membantu mereka mengaitkannya dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah menyelesaikan elemen di atas, langkah terakhir adalah mengevaluasi dan melakukan perbaikan. Evaluasi kurikulum memiliki peran yang krusial dalam konteks pendidikan. Tanpa evaluasi, kita tidak dapat mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan (Firdaus et al., 2022). Evaluasi bertujuan untuk menilai kembali sejauh mana suatu program atau kegiatan telah sesuai dengan rencana awal atau belum (Laksono & Izzulka, 2022).

Kegiatan evaluasi kurikulum memungkinkan guru untuk memahami nilai dari kinerjanya selama proses pembelajaran, sementara bagi pengembang kurikulum, evaluasi memberikan data yang berguna untuk meningkatkan perencanaan kurikulum yang akan diimplementasikan dan disertakan dalam sistem (Hamdi, 2020). Evaluasi kurikulum dapat memberikan data mengenai sejauh mana kurikulum tersebut sesuai, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan yang

ditetapkan dan penggunaan sumber daya. Informasi ini memiliki nilai yang signifikan dalam pengambilan keputusan, baik untuk memutuskan apakah kurikulum yang ada masih perlu diperbaiki atau malah perlu digantikan dengan kurikulum baru (Rahmadayanti et al, 2022).

Evaluasi tujuan pembelajaran yang digunakan oleh MTsN 13 Tasikmalaya yaitu tes dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam proses belajar-mengajar, evaluasi memiliki peran kunci, termasuk dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum (Suardipa et al, 2020).

Melalui pengamatan peneliti, ditekankan bahwa penting untuk mengembangkan seluruh aspek dalam kurikulum, termasuk tujuan, materi, metode atau media pembelajaran, serta evaluasi, agar MTsN 13 Tasikmalaya dapat mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. Semua ini dilakukan tanpa mengabaikan potensi yang dimiliki oleh siswa. Langkah-langkah yang diambil mencakup perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan kegiatan keagamaan, serta peningkatan jumlah kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu siswa di MTsN 13 Tasikmalaya menyatakan bahwa "penggunaan media pembelajaran pendukung dalam kegiatan pembelajaran sangat memudahkan kami dalam mendapatkan informasi tambahan, terkadang kami tidak bisa menangkap secara jelas dari apa yang di jelaskan ketika pendidik mengejar di dalam kelas". Maka dengan adanya aplikasi-aplikasi pendukung yang di sediakan guru, para siswa dapat mendapatkan informasi tambahan dari pembelajaran yang sudah dimodif dan ditampilkan oleh pendidik di dalam kelas.

Siswa menemukan bahwa peningkatan fitur menarik. Mereka juga sangat menyukai pembelajaran yang dipraktekkan secara langsung oleh guru karena mereka merasa lebih cepat memahami materi. Bukan hanya kumpulan materi, tetapi langsung digunakan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa di MTsN 13 Tasikmalaya ada aplikasi pendukung dalam pembelajaran yang membantu siswa memahami materi.

Semua langkah ini diambil untuk memastikan bahwa siswa di MTsN 13 Tasikmalaya memiliki semangat dalam pembelajaran, merasa nyaman dan mendapatkan kemudahan dalam proses belajar, serta untuk memastikan bahwa para siswa MTsN 13 Tasikmalaya yang akan menghadapi dunia masyarakat yang semakin canggih teknologinya memiliki pengetahuan yang memadai. Strategi pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis di MTsN 13 Tasikmalaya melibatkan peningkatan di semua komponen kurikulum, termasuk peningkatan dalam konten kurikulum, penggunaan media pembelajaran, perumusan tujuan, dan proses evaluasi.

Pendidikan harus mengalami perkembangan positif guna sejajar dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas guru diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi Era Revolusi Industri, sambil tetap menjaga peran guru yang penting, tanpa tergeser oleh kehadiran Google Assistant atau teknologi sejenisnya (Chakim, 2019).

Jika kita mengaitkannya dengan dunia pendidikan maka media pembelajaran lah yang paling banyak keterkaitannya. Hal ini akan memberikan keuntungan karena dengan adanya multimedia, guru tidak perlu memberikan penjelasan mendalam dalam pembelajaran dan dapat lebih fokus pada pendekatan pusat belajar siswa (Jannah, 2020). Sesuai dengan hasil wawancara MTsN 13 Tasikmalaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist para guru memakai media audiovisual pada saat pembelajaran. Cara ini dilakukan agar pembelajaran bisa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini membuat para guru harus merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar bisa tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Di samping itu, penting bagi seorang guru untuk memahami tingkat kesiapan belajar peserta didik terhadap suatu konsep. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyesuaikan cara memperkenalkan dan menerapkan konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, dan juga merancang tugas yang memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh (Fitria et al., 2020).

Penggunaan teknologi informasi pada saat pembelajaran dirasa dapat menjadikan proses kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif (Huda, 2020). Menggunakan teknologi dalam media pembelajaran lebih praktis, tidak memerlukan usaha yang berlebihan, dan memungkinkan pemanfaatannya tanpa terikat oleh keterbatasan ruang dan waktu (Rahmadani et al., 2018). Para guru merasa dengan adanya penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih simple dibandingkan tidak menggunakannya teknologi.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Ocvando et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki beberapa kelebihan yakni; 1). Siswa menjadi lebih terampil dan menggunakan teknolog, 2). Pembelajaran menggunakan media audiovisual dengan menggunakan aplikasi Kinemster dianggap lebih menarik perhatian siswa dan dibuktikan dengan hasil post test yang menunjukkan perubahan nilai, 3). Dengan guru dijadikan fasilitator pada saat pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mandiri, aktif, dan kreatif.

Walaupun dengan adanya penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran membuat guru lebih mudah (Rohman & Susilo, 2019). Tetapi guru harus menyampaikan dan menerangkan materi tersebut dengan menarik. Jangan sampai siswa hanya diberikan arahan untuk menyimak tanpa ada penjelasan yang

maksimal. Karena pendidikan formal di sekolah adalah salah satu instrumen kebijakan publik yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar (Sari et al., 2021).

Khusus bagi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam pembelajaran tetap harus ada arahan dan penjelasan dari guru langsung. Karena kriteria menjadi seorang guru PAI, harus diperluas dengan satu aspek tambahan, yaitu kemampuan untuk mengkomunikasikan dan mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Inilah aspek yang menjadi pembeda utama antara seorang guru PAI profesional dan seorang guru non-PAI yang professional (Muchith, 2017).

Karena jika hanya mendapatkan pemahaman sepihak akan membuat peserta didik mendapatkan salah pengertian. Selain itu, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi afektif dan psikomotorik pun ikut dinilai. Sehingga guru harus benar-benar membersamai mereka dan menyelaraskan setiap materi yang diajarkan agar mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan yang diajarkan.

Informasi mengenai sifat bahan ajar, teknik pengajaran, dan sarana pembelajaran. Semua faktor ini memiliki signifikansi dalam perancangan pembelajaran. Sehingga dalam proses perancangan analisis kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran guru harus paham mana yang menjadi kebutuhan peserta didiknya. Sehingga pembelajaran dapat selaras dengan tujuan pembelajaran (Bararah, 2017).

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalankan setiap program yang ada guna mencapai target yang telah ditetapkan. Hambatan ini bisa muncul baik dari dalam maupun dari luar, seperti kurangnya perhatian yang cukup baik sebelum pelaksanaan maupun selama tahap evaluasi yang terkadang tidak dilakukan dengan baik karena fokus pada agenda berikutnya yang terus berlangsung. Kemudian jam Pelajaran yang masih kurang sesuai dengan kondisi siswa khususnya di mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Karena ketika Pelajaran ini disimpan di jam terakhir para siswa sudah mulai kehilangan energi dan semangatnya. Belum lagi jika harus menghafalkan materi ini sangat memberatkan para siswa.

Salah satu tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru adalah tidak familiar dengan inovasi mengenai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Guru mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan pelatihan untuk memahami dan menerapkan inovasi dengan baik. Selain itu, kesiapan guru untuk mengadopsi perubahan juga dapat memengaruhi keberhasilan implementasi. Sumber daya yang terbatas, seperti anggaran yang terbatas, infrastruktur yang kurang memadai, atau kurangnya akses teknologi, dapat menghalangi inovasi. Kurangnya sumber daya

dapat menghambat proses implementasi dan membatasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Kendala eksternal ini muncul karena kurangnya dukungan dan perhatian baik dari orang tua maupun masyarakat terhadap kerjasama dalam mengimplementasikan setiap program yang telah diterapkan dan dilakukan di sekolah, untuk juga dapat diterapkan di lingkungan rumah. Contoh seperti di sekolah dibiasakan wajib muroja'ah Al-Qur'an dan Hadist tetapi ketika di rumah anak tidak pernah diperhatikan hafalannya. Hal ini mengakibatkan para siswa banyak yang lupa lagi hafalannya dan harus mengulang lagi. Karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat beberapa elemen pendukung, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, dan lingkungan (Nurjali & Rosadi, 2021).

Karena sejatinya keberhasilan pendidikan anak dapat dilihat dari peranan orang tuanya (Zakariyah & Hamid, 2020). Maka dari itu antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus bekerjasama untuk mendidik anak. Sehingga ini menjadi tanggung jawab bersama tidak hanya menjadi beban yang di tanggihkan kepada guru dan pihak sekolah saja.

Perubahan dalam perilaku masyarakat yang cenderung menginginkan segala sesuatu secara instan, dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta konektivitas global melalui internet, menjadi pertimbangan penting dalam merancang kurikulum di MTsN 13 Tasikmalaya. Selain itu dengan memasukkan teknologi dalam pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadist dapat membantu mempersiapkan guru dan siswa untuk menghadapi tantangan revolusi industri 5.0 (Aslan & Wahyudin, 2020).

SIMPULAN

Dalam era milenial, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran kunci dalam pengembangan kurikulum, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pengembangan kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti pembelajaran berbasis visual, penggunaan teknologi sebagai sumber belajar baik untuk pembelajaran offline maupun online, dan pendekatan saintifik. Konsep kurikulum development ditempatkan pada ide, desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum secara bersamaan.

Tujuan inovasi ini adalah meningkatkan daya tarik pembelajaran dan relevansinya dengan kebutuhan siswa. Inovasi ini didasarkan pada landasan dan prinsip Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta disesuaikan dengan nilai budaya. Analisis menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengintegrasikan landasan ilmu pengetahuan teknologi dengan pengembangan kurikulum dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Siswa menyatakan bahwa penggunaan teknologi

membantu pembelajaran, terutama dalam mengatasi hafalan pada materi Al-Qur'an Hadist.

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa guru sudah cukup bagus dalam mengkolaborasikan antara landasan ilmu pengetahuan teknologi dan pengembangan kurikulum dalam mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini disampaikan dari para siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi terbantu dengan penggunaan teknologi. Apalagi khusus untuk materi Al-Qur'an Hadist yang mengharuskan hafalan guru sehingga guru harus membuat konten semenarik mungkin agar dapat menarik minat siswa.

Selanjutnya, kolaborasi antara kurikulum nasional dan kurikulum yang dikembangkan oleh MTsN 13 Tasikmalaya menghasilkan dua kurikulum, yaitu kurikulum Agama dan kurikulum Pendidikan Al-Qur'an. Namun, implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 13 Tasikmalaya belum mencapai tahap penuh. Ini terlihat dari fakta bahwa kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya diadopsi dalam pembelajaran di kelas, dengan guru masih mendominasi sebagai pusat studi dalam proses belajar mengajar.

Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan upaya bersama dari pihak pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Alamsyah, M., & Rosadi, K. I. (2020). Berpikir Kesisteman: Konsepsi Al-Quran Dan Hadis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu* <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Aslan, A., & Wahyudin, W. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. idr.uin-antasari.ac.id. [http://idr.uin-antasari.ac.id/14083/1/KURIKULUM DALAM TANTANGAN PERUBAHAN %28BUKU%29.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/14083/1/KURIKULUM%20DALAM%20TANTANGAN%20PERUBAHAN%28BUKU%29.pdf)
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>
- Chakim, M. . (2019). Menumbuhkan Budaya Jujur Mahasiswa. *Seminar Nasional Pascasarjana, 2 (1)*, 469–473. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/327>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., & ... (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal*

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>
Fitria et al, H. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat. *Journal of Education Research*, 1 (3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.23>
- Hamdi, M. M. (2020). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 66-75.
- Hidayati, U. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawen Tahun Ajaran 2015/2016 (Studi Analisis tentang Karakter Jujur* e-repository.perpus.iainsalatiga.ac
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/778>
- Jannah, N. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>
- Kamal, M. (n.d.). Curriculum Development Model and Learning Strategy Based on Critical Sociology, Creativity and Mentality. *Madaniyah*.
<https://www.neliti.com/publications/501817/curriculum-development-model-and-learning-strategy-based-on-critical-sociology-c>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan*
<https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/829>
- Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam dalam arus globalisasi: Sebuah kajian deskriptif analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu*
<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epis/article/view/46>
- Mirrota, D. D., & Nailasari, D. (2020). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Negeri Gandusari Blitar. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi*
<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i1.158>
- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang profesional. *Quality*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>
- Naldi, A., & Nasution, N. (2022). Analisis Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam pada Masa New Normal. *Fitrah: Journal of Islamic*
<https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.99>
- Nurjali, N., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.667>
- Ocvando, K., Minhaji, M., Muqit, A., & ... (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis pada pokok bahasan materi Infaq dan Sedekah Kelas VIII MTs. *Edupeia: Jurnal Studi*
<https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1660>

- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & ... (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal* http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1024
- Rahmadani, H., Roza, Y., & Murni, A. (2018). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berbasis Teknologi Informasi di SMA IT Albayyinah Pekanbaru. *JURING (Journal for* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/juring.v1i1.5230>
- Rahmadayanti et all, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174–7187. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan* <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Salim, A. (2021). Murjiah Ilmu Kalam. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 105–109.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah* <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Suardipa et all, P. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya*, 4 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis online di rumah. *Intizar*, 26 (1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International* <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744>